

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah pendidikan termasuk faktor penting untuk kehidupan manusia serta menentukan kualitas sumber dayanya serta kemajuan sebuah bangsa, karena pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu agar bisa maju dan berkembang. Sesuai yang di sampaikan dalam UUD RI No.20 2023 pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi “Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan proses serta lingkungan pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, memperoleh kemampuan untuk mengendalikan diri, memperkuat aspek spiritual keagamaan, mengembangkan akhlak yang baik, meningkatkan kecerdasan, membentuk kepribadian, serta memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Arifin, 2022:48)”.

“Pendidikan sangatlah penting untuk manusia, lebih lagi untuk peserta didik. Masa depan mereka sangatlah dipengaruhi dan bergantung pada pendidikan yang didapatkannya, sehingga pendidikan termasuk salah satu faktor utama dalam keberhasilannya (Lasari, 2020:1)”. Jadi menurut peneliti pendidikan sangatlah perlu disusun secara sistematis dan konsisten, berdasarkan berbagai pandangan, pemikiran, dan praktik yang berkembang dalam kehidupan..

Sesuai yang dijelaskan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya pendidikan adalah sesuatu yang wajib di dapatkan setiap manusia, karena fungsi utama pendidikan itu adalah mendidik, membentuk, dan mengembangkan setiap

kemampuan dan sifat setiap individu, serta bertujuan untuk mendewasakan, meningkatkan, dan mencerdaskan seseorang dalam kehidupan bangsa yang bertaqwa dan beriman serta berakhlak mulia, melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Muthomimah (2019:1) menjelaskan bahwa “Belajar adalah setiap aktivitas yang dilakukan seseorang yang dapat mengakibatkan perubahan dalam perilaku atau kebiasaan mereka setelah proses pembelajaran dibandingkan dengan sebelum belajar, yaitu berusaha mendapatkan kebisa’an atau pengetahuan serta perubahan dalam perbuatan dan tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”. “Dan juga perlu diketahui belajar bukanlah tentang mengingat dan menghafal beberapa ilmu atau pengetahuan saja. Tetapi belajar adalah sebuah atau suatu proses, ketika seseorang mampu dalam memperoleh pengalaman, berdasarkan apa yang telah dilalui dan dipelajarinya” (Lasari, 2020:2).

Proses pembelajaran adalah berbagai kegiatan yang dilakukan guru dan siswa, dalam kegiatan timbal balik ketika berlangsung disituasi yang edukatif agar mencapai tujuan tertentu. Proses yang bagus membuat siswa menjadi lebih aktif, agar proses ini berjalan secara terkomunikasi, tidak hanya penyampain dan pemberian informasi searah saja, namun juga mengembangkan keterampilan siswa. Sesuai dengan pendapat Fahrozi (2018:20) bahwa “proses pembelajaran yang bagus adalah yang memungkinkannya terjadi peningkatan potensi siswa dengan optimal.

Dalam prosesnya di ushakan siswa agar aktif didalam belajar serta berkomunikasi. Komunikasi ini diharap bukan hanya sekedar komunikasi, tetapi juga multikomunikasi yaitu terjadi komunikasi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, atau antara kelompok dengan siswa, dan kelompok siswa dengan guru”.

Karena sejalan dengan pendapat yang telah di jelaskan, maka dapat di simpulkan pada proses pembelajaran, tingkat keberhasilannya bergantung dari bagaimana kegiatan

belajar yang didapat dan dialaminya secara langsung. Apalagi dalam menghadapi berkembangnya zaman, sehingga pendidikan harus terus berkembang. Sebagaimana pendidikan Indonesia saat ini yang telah berkembang dari menerapkan Kurikulum 2013 di ganti ke Kurikulum Merdeka.

Menurut Fajarwati (2023:3) dalam penelitiannya menyatakan bahwa:

Kurikulum merdeka sebagai alternatif untuk mengatasi hambatan pembelajaran pada masa pandemi berlangsung, untuk memberikan kebebasanii“merdeka belajar” dalam melaksanakan pembelajaran, artinya guru dan kepala sekolah merencanakan, menyusun, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta mengembangkan kurikulum di sekolah, dengan mempertimbangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Melalui merdeka belajar, profil pelajar Pancasila, dan materi esensialnya, diharapkan bisa untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan saat ini dan akan datang nanti.

Sedangkan menurut Zakiridani (2023:46) “Kurikulum merdeka belajar memiliki perbedaan dari terdahulunya, dimana pada yang baru, guru diberikan kebebasan agar bisa memilih susunan, pelaksanaan, dan materi esensial yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Sesuai pendapat Devi, dkk (2023:74) “Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang membebaskan guru untuk berinovasi dan menuntut kemandirian siswa dan guru dalam pembelajaran. Artinya guru bebas untuk memilih materi pengajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajarnya”.

Widya (2023:1) menjelaskan “Kurikulum merdeka memiliki beberapa kebijakan baru, salah satu kebijakan baru dalam kurikulum merdeka adalah pelajaran IPA dan IPS di sekolah dasar kelas IV, V, dan VI, pada kurikulum merdeka kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Sosial (IPAS)”. Devi, dkk (2023:75) menyimpulkan bahwa “IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yaitu pelajaran yang mengajak siswa untuk mempelajari gejala yang ada di alam sekitar, sedangkan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah pembelajaran yang memiliki hubungan dengan kehidupan sosial merupakan pengertian IPA dan IPS”.

Fajarwati (2023:5) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa:

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan pengetahuan yang membahas tentang benda mati dan makhluk hidup, serta interaksinya didalam alam semesta, juga membahas tentang hidup manusia sebagai individual dan sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan tujuan dapat membuat siswa untuk bisa menjaga lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Namun menurut hasil wawancara serta observasi yang telah peneliti laksanakan dengan Risna Eliyani, S.Pd wali kelas IV SDN Mekar Raya pada hari Selasa 24

Oktober 2023. Kurangnya tingkat keaktifan siswa dalam belajar mata pelajaran IPAS terkhusus materi IPA pada BAB I Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi masihlah tergolong rendah, terbukti dari hasil capaian pembelajaran kognitif siswa kurang dari KKTP yang telah ditetapkan wali kelas yaitu sebanyak 50% . Hal ini dikarenakan saat proses belajar mengajar berlangsung, selama prosesnya guru terlalu mendominasi kelas, sedangkan siswa menjadi tidak aktif dan pasif, dengan hanya menyimak atau mendengarkan materi dibuku apa yang disampaikan tanpa ada penambahan oleh guru dan hanya sesekali mencatat materi.

Selain itu, sumber pembelajaran sangat terbatas pada materi di buku saja, tanpa ada menggunakan model dan media yang bervariasi. Siswa hanya diajarkan melalui buku yang telah disediakan oleh sekolah saja. Sehingga siswa hanya menulis materi tambahan yang

diberikan guru. Bahkan sebagian siswa menganggap IPAS itu salah satu mata pelajaran yang cukup sulit.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang ada dapat disimpulkan bahwasanya tingkat keaktifan dan hasil capaian pembelajaran siswa kelas IV SDN Mekar Raya masih tergolong rendah, ini terjadi karena pembelajaran masih terpusat pada guru saja. Menurut kondisi dan juga permasalahan yang terjadi diperlukan suatu upaya pembelajaran yang mampu mengaktifkan semangat siswa. Salah satunya untuk menciptakan kondisi pembelajaran sehingga lebih efektif ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang bersifat interaktif dan bervariasi.

Salah satu model yang bisa diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif. Di mana pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran dan juga bisa digunakan pada semua jenjang pendidikan di berbagai ilmu. Salah satunya yang bisa diterapkan dalam penelitian ini, ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Sulistio & Haryanti (2022:48) menguraikan “Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu jenis pembelajaran kooperatif yang diciptakan untuk mempengaruhi bentuk interaksi siswa. Teknik belajar mengajar berpikir secara berpasangan, dikembangkan oleh Farnk Lyman sebagai struktur kegiatan pembelajaran *cooperative learning*. Yang memberikan siswa kesempatan untuk bisa bekerja sama dengan orang lain”. Lasari (2020:14) menjelaskan model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki beberapa tahapan atau langkah, yaitu:

- 1) *Think* (berpikir) Pelaksanaan pembelajaran TPS, dimulai dari berpikir sendiri tentang pemecahan suatu permasalahan atau persoalan yang telah diberikan guru sebelumnya.

2) *Pair* (berpasangan/berkelompok) Setelah kegiatan berpikir, kemudian siswa diminta agar mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan/berkelompok. Pada tahap ini siswa bisa menyatukan pendapatnya masing-masing untuk memperdalam pengetahuan mereka.

3) *Share* (berbagi) Sesudah berdiskusi, setiap pasangan/kelompok yang ada diminta untuk berbagi hasil pemikirannya yang sudah di diskusikan bersama pasangan/kelompoknya kepada seluruh kelas.

Menurut permasalahan yang telah dijelaskan, model pembelajaran *Think Pair Share* sangatlah cocok untuk mata pelajaran IPAS. Pada pembelajaran IPAS ini mempunyai banyak pembahasan yang dianggap sedikit sulit. Karena model pembelajaran *Think Pair Share* dalam prakteknya memiliki tiga tahapan, yaitu tahap *think* (berpikir), tahap *pair* (berpasangan/berkelompok), dan tahap *share* (berbagi). Yang mana tiap tahapnya ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif serta bisa bekerja sama dengan baik.

Di dukung dengan penjelasan tahapan-tahapan yang di nyatakan oleh Lasari (2020:5) bahwa “Setiap tahap model pembelajaran *Think Pair Share* memerlukan partisipasi seluruh siswa, sehingga menjadi lebih aktif dan bisa menyusun strategi untuk memecahkan masalah. Setiap siswa dikasih waktu untuk berpikir secara individu, lalu berpasangan dalam bekerja sama menciptakan pengetahuan baru, kemudian setiap kelompok diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil diskusinya..”. Sehingga dengan di implementasikannya model pembelajaran ini, diharapkan hasil belajar siswa dan keaktifannya meningkat.

Yang diperkuat dengan penelitian yang terdahulu sebagai pembanding penelitian ini dalam menggunakan model TPS, penelitian – penelitiannya sebagai berikut: Penelitian Afida Muthomimah pada tahun 2019. Mempraktekkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Berdasarkan hasil penelitian : (1) Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 81,57 (tinggi) dan naik pada siklus II sebesar

94,31 (sangat tinggi). Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 91,67 (sangat tinggi) dan naik pada siklus II sebesar 95 (sangat tinggi). (2) Meningkatnya hasil belajar siswa pada pra siklus mendapat rata-rata 68,16 ketuntasan 43,2% (sangat kurang) meningkat di siklus II rata-rata 87,70 dengan ketuntasan 89,1% (baik).

Penelitian Vetty Norma Lasari pada tahun 2020. Melaksanakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Terbukti dari hasil penelitian yang mengalami peningkatan pada siklus I dan II melalui: aktivitas siswa dengan perolehan rata-rata nilai dari 75 menjadi 80 dan tes belajar siswa dengan perolehan rata-rata nilai dari 70,25 menjadi 80,56.

Sehingga menurut yang telah di jelaskan dan di uraikan di atas, maka sesuaiilah keinginan dengan penulis dalam melakukan penelitian dengan judul

”MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA SISWA KELAS 4 SDN MEKAR RAYA“.

B. Rumusan Masalah

Menurut apa saja yang telah diterangkan dan dijelaskan pada latar belakang di atas, sehingga didapatlah masalah pokok yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu bagaimana hasil dari prose belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas 4 SDN Mekar Raya. Maka dari itu berdasarkan dari masalah pokok tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian yang terjadi, sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru dalam menerapkan atau menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPAS di kelas 4 SDN Mekar Raya?
2. Bagaimana aktivitas dan hasil capaian pembelajaran peserta didik di mata pelajaran IPAS dalam model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas 4 SDN Mekar Raya?

3. Apakah dalam penggunaan atau penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil capaian pembelajaran peserta didik pada mata

Pelajaran IPAS di kelas 4 SDN Mekar Raya?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang dan dari rumusan masalah, sehingga peneliti membuat rencana untuk permasalahan tersebut dengan cara meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SDN Mekar Raya dalam materi IPAS pada BAB I Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi, yaitu dengan menggunakan atau menerapkan pembelajaran kooperatif model pembelajaran *Think Pair Share*. Dimana model pembelajaran ini digunakan karena mampu dan dapat memberikan ide-ide atau pengalaman kepada siswa untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan cara yang baru, yaitu berkerjasama dan saling berdiskusi. Sesuai pendapat Lasari (2020:5) “Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ialah sebuah kegiatan belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerjasama kelompok siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa diharap dan dibuat untuk bertindak secara aktif dalam aktivitas kerja kelompok tersebut”.

Adapun tahapan atau langkah – langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran

Think Pair Share, sebagai berikut:

□ Kegiatan Awal

1. Guru menyapa siswa, mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan bersama-sama berdoa.
2. Guru melakukan presensi kehadiran seluruh siswa.
3. Guru melakukan apersepsi dengan melaksanakan tanya jawab bersama siswa.
4. Guru memberi motivasi untuk menambah konsentrasi dan semangat siswa.

□ Kegiatan Inti

5. Guru menyampaikan rencana kegiatan kompetensi yang akan dicapai.
6. Guru menyampaikan penjelasan secara singkat tentang apa saja yang akan dilaksanakan siswa pada pembelajaran hari ini.
7. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, dengan menggunakan LCD.
8. Guru mengadakan sesi tanya jawab bersama siswa, dan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif.
9. Guru membagikan siswa kedalam kelompok. Setiap kelompoknya beranggotakan 4 orang.
10. Guru menyerahkan lembar tugas kepada siswa dalam setiap kelompok.
11. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dan berdiskusi untuk menyelesaikan lembar tugas yang diberikan.
12. Siswa berkelompok maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian.
13. Guru mengulas kembali dan menyimpulkan materi yang sudah dikerjakan siswa secara berkelompok.

□ Kegiatan Akhir

14. Guru membuka sesi tanya jawab untuk siswa bertanya.
15. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan hasil belajar menurut materi pelajaran yang telah dipelajari.
16. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

17. Guru menutup pembelajaran dengan cara berdoa bersama-sama, dipimpin salah seorang siswa.

D. Manfaat Penelitian

Dengan ini penulis berharap hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat kiranya bermanfaat untuk orang lain, khususnya bagi:

1. Siswa: agar proses pembelajaran IPAS di kelas 4 SDN Mekar Raya jadi lebih bagus lagi dan hasil capaian pembelajaran siswa menjadi lebih meningkat.
2. Guru: sebagai motivasi pada pendidik untuk bisa menerapkan metode pembelajaran yang lainnya, sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran IPAS.
3. Sekolah: agar bisa meningkatkan mutu sekolah dalam rangka meningkatkan minat belajar IPAS.
4. Peneliti Lain: sebagai bahan kajian bagi peneliti lain dalam menambah pengetahuan dan wawasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang dihasilkan pada siswa kelas IV SDN Mekar Raya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPAS materi BAB I Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam siklus I dan II mengalami peningkatan, dimana guru awalnya mendapat skor 24 (85,7%) dengan kriteria sangat baik kemudian meningkat menjadi skor maksimal 28 (100%) dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa kelas IV SDN Mekar Raya pada kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPAS materi BAB I Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi dalam siklus I dan II mengalami peningkatan, dimana aktivitas siswa secara klasikal awalnya mendapat persentase 58,3% (14 siswa) dengan kriteria cukup kemudian meningkat menjadi 83,3% (20 siswa) dengan kriteria sangat aktif.
3. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Mekar Raya pada kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPAS materi BAB I Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi dalam siklus I dan II mengalami peningkatan, dimana hasil belajar siswa secara klasikal awalnya mendapat persentase 58,3% (14 siswa) kemudian meningkat menjadi 87,5% (21 siswa).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan terdahulu dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran terkhusus mata pelajaran IPAS karena model pembelajaran *Think Pair Share* terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Baik secara kelompok maupun individu untuk memicu minat serta motivasi siswa sehingga terjadinya pembelajaran yang baik dan efektif.
2. Bagi Siswa, diharapkan menjadikan motivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* sehingga lebih aktif serta antusias, dan tidak menganggap IPAS sebagai mata pelajaran yang sulit karena IPAS adalah pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami.
3. Bagi Peneliti Lain, agar menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga menarik dan menyenangkan bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* seperti pada penelitian dan hendaknya memperhatikan alokasi waktu saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2022). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Evaluasi dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 3)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrifah, S. (2022). *Pengaruh penggunaan model problem based learning terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kerawanganaraan kelas V SDN Pondok pinang 05*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Badrudin, & Fauzi, I. (2022). *Tips & Trik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (Bagi Guru, Dosen, dan Mahasiswa)*. Bandung: ALFABETA.
- Budianto. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Kelas IV SDN Gambut 7*. Banjarmasin: Universitas Nahdhatul Ulama Kalimantan Selatan.
- Devi, C. R., Permata, S. D., & Rahmawati, A. D. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Permainan Monopoli terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Luqman Al Hakim Ngawi. *GLOBAL EDUCATION JOURNAL*, 1(3), 73-89.
- Erliana, I. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Alternatif dan Penggunaannya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Kelas IV MIN 7 Medan Kecamatan Medan Denai*. Medan: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA.
- Fahrozi, M. (2018). *Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI Di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung*. Lampung: FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Fajarwati, D. S. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan*. Lampung: FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Febrianto, M. V. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Struktural Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal Education Research and Development*, 4(2), 97-110.
- Iskandar, N. M., & Rasmitadila. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Evaluasi yang Efektif: Tinjauan Terhadap Praktik dan Metode Evaluasi. *Karimah Tauhid*(4), 2270-2285.
- Lasari, V. N. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV-A MI Nurul Islam Ciputat*. Jakarta: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Misbahudholam, M. (2021). *Memahami Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta Barat: TareBooks.

- Mustika, C. R., Soewarnoe, & Hamid, A. (2021). Perbedaan Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS(TPS) Dan TPSQ (TPSQ) Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 9(2), 93-182.
- Muthomimah, A. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Ciri Makhluk Hidup Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Berbantuan Video Di Kelas III MINU Ngingas Waru*. Surabaya: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN.
- Nurhayani, & Salistina, D. (2022). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara.
- Rahmawati, R., & Wijayanti, Y. (2020). The Implementation of Integrated Science Social Studies Learning in Junior High School. *International Journal of Education and Practice*, 8(7), 313-321.
- Suhelayanti, Syamsiah Z, Rahmawati, I., Tantu, Y. P., Kunusa, W. R., Suleman, N., . . . Anzelina, D . (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Widya, H. A. (2023). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri*. Lampung: FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Wijaya, H. (2021). *Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zakiridani, M. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas IV MI Siti Mariam*. Banjarmasin: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN.